

Original Article

## **Factors Influencing the Behavior of Visual Inspection of Acetate (VIA) Examination in Couples of Fertile Age**

### **Faktor Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA) Pada Pasangan Usia Subur**

**Erlinda Dwi Puspita<sup>1</sup>, Deli Lilia<sup>2</sup>, and Musa Saho<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat STIKes Al-Ma'arif Baturaja

<sup>3</sup> Nursing Science, University of the Gambia, West Africa

**\*Corresponding Author:**

**Erlinda Dwi Puspita**

Program Studi S-1 Kesehatan  
Masyarakat STIKes Al-Ma'arif Baturaja  
Email: delia@stikesalmaarif.ac.id

**Keyword:**

Distance,  
Interest,  
IVA Test,  
Knowledge,  
Social Culture,

**Kata Kunci:**

Jarak,  
Minat,  
Pemeriksaan IVA,  
Pengetahuan,  
Sosial Budaya,

#### **Abstract**

*A woman's health can be reflected in the woman's reproductive health. In health problems iseases that often occur in PUS such as vaginal discharge and cervical cancer. The research design uses a quantitative approach using a cross-sectional research design. The population in this study was PUS (Couples of Childbearing Age) in Tanjung Jati Village, Muara Enim District, totaling 326. Results: From the results of the analysis, it is known that of the 177 incidents of respondents interested in examinations who were less interested in the behavior of IVA examinations who did not examine them, 139 (78,5%) respondents were bigger compared to 38 (21,5%) respondents who examined them. The Chi square test results show that the  $p$  value is  $0.007 < (0.05)$ . This means that there is a significant relationship between interest in examinations and IVA examination behavior in Tanjung Jati Village, Muara Enim Health Center Working Area in 2024. The results of the Chi square test obtained  $p$  value  $0.013 < (0.05)$ . This means that there is a significant relationship between the distance of the examination site and IVA examination behavior in Tanjung Jati Village, Muara Enim Health Center Working Area in 2024. The Chi square test results obtained  $p$  value  $0.007 < (0.05)$ . This means that there is a significant relationship between social culture and IVA examination behavior in Tanjung Jati Village, Muara Enim Health Center Working Area in 2024. The Chi square test results obtained  $p$  value  $0.046 < (0.05)$ . This means that there is a significant relationship between knowledge and IVA examination behavior in Tanjung Jati Village, Muara Enim Health Center Working Area.*

#### **Abstrak**

Kesehatan seorang wanita dapat dicerminkan pada kesehatan reproduksi wanita tersebut. Dalam permasalahan kesehatan atau penyakit yang sering terjadi pada PUS seperti keputihan dan kanker serviks. Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif pakai ranvangan penelitian Cross Sectional. Populasi pada penelitian ini adalah PUS (Pasangan Usia Subur) di Desa Tanjung Jati Kecamatan Muara Enim berjumlah 326. Dari hasil analisis diketahui bahwa dari 177 proporsi kejadian responden pada minat pemeriksaan yang kurang berminat dengan perilaku pemeriksaan IVA yang tidak periksa 139 (78,5%) responden lebih besar dibandingkan dengan 38 (21,5%) responden dengan minat yang periksa. Hasil uji Chi square didapatkan  $p$  value  $0,007 < (0,05)$  artinya terdapat hubungan yang bermakna terhadap minat pemeriksaan dengan perilaku pemeriksaan IVA di Desa Tanjung Jati Wilayah Kerja Puskesmas Muara Enim tahun 2024. Hasil uji Chi square didapatkan  $p$  value  $0,013 < (0,05)$  artinya terdapat hubungan yang bermakna terhadap jarak tempat pemeriksaan dengan perilaku pemeriksaan IVA di Desa Tanjung Jati Wilayah Kerja Puskesmas Muara Enim tahun 2024. Hasil uji Chi square didapatkan  $p$  value  $0,007 < (0,05)$  artinya terdapat hubungan yang bermakna terhadap sosial budaya dengan perilaku pemeriksaan IVA di Desa Tanjung Jati Wilayah Kerja Puskesmas Muara Enim tahun 2024. Hasil uji Chi square didapatkan  $p$  value  $0,046 < (0,05)$  artinya terdapat hubungan yang bermakna terhadap pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA di Desa Tanjung Jati Wilayah Kerja Puskesmas Muara Enim.

© The Author(s) 2025

<https://doi.org/10.52235/lp.v6i1.431>

**Article Info:**

Received : September 18, 2024

Revised : October 25, 2024

Accepted : December 12, 2024

**Lentera Perawat**

e-ISSN : [2830-1846](#)

p-ISSN : [2722-2837](#)



This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#).

#### **Background**

Jumlah kasus kanker serviks yang tinggi di Indonesia disebabkan oleh rendahnya cakupan skrining. Hanya 6,83% wanita berusia 30-50 tahun yang diskriming menggunakan metode IVA pada tahun 2021.

Dari target 70%, cakupan skrining kanker serviks hanya mencapai 7,02 persen pada tahun 2023. Lima pilar perubahan sistem kesehatan bertanggung jawab atas upaya Indonesia untuk mempercepat pencegahan kanker serviks. Hal Ini meliputi layanan dasar, layanan rujukan, sistem keuangan

kesehatan, sumber daya manusia yang sehat, dan perubahan teknologi kesehatan. Kelima pilar tersebut dapat mendukung dua strategi pencegahan kanker serviks: pencegahan primer dengan vaksin human papillomavirus (HPV) dan pencegahan sekunder melalui deteksi dini kanker serviks (Amanallah & Pratama, 2023).

Cakupan skrining IVA untuk deteksi dini kanker serviks masih sangat rendah, sekitar 5%, meskipun cakupan yang efektif untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat kanker serviks adalah 85%. Mengetahui metode IVA untuk deteksi dini kanker serviks juga penting sehingga dapat memiliki keinginan dan kesadaran untuk melakukan tes IVA.

Berdasarkan hasil skrining jumlah kasus kanker serviks dan payudara di Indonesia masih rendah, dengan 904.099 (2,45%), hasil IVA positif sebanyak 44.654 (4,94%), dan suspek kanker serviks sebanyak 1.056 (1,2%) per 1.000 orang. Sejak tahun 2017 hingga 2019 bahwa sebanyak 1.870 dari 5.226 perempuan di Sumatra Selatan terdeteksi kanker servik dan payudara. Berdasarkan laporan kementerian kesehatan, sepanjang 2019 sampai 2021 terdapat 2.827.177 perempuan usia 30 sampai 50 tahun yang telah menjalani dua jenis deteksi dini kangker tersebut. Jumlah ini baru mencapai 6,83 % dari sasaran nasional. Adapun kepulauan bangsa Belitung menjadi propinsi dengan capaian deteksi dini kanker rahim dan payudara tertinggi nasional, yakni sebesar 30,24%. Diikuti oleh sumatra selatan sebanyak 25,16% dan Nusa tenggara barat 23,22% (Astri dkk., 2023).

Perilaku masih menjadi penghalang untuk mendeteksi kanker serviks pada PUS dengan cepat. Banyak faktor, baik dari dalam maupun dari luar individu, dapat memengaruhi pembentukan tingkah laku atau proses perubahannya. Dengan

memperoleh lebih banyak informasi tentang kelompok sosialnya, perspektif seseorang tentang pentingnya pemeriksaan IVA dapat berubah. Hal ini dapat berupa dukungan pasangan, keluarga, dan tenaga kesehatan, termasuk kader merupakan kelompok sosial yang sangat relevan dalam arus informasi tentang pemeriksaan IVA (Agustina & Afriani, 2023; Nurbaiti, 2024).

Menurut data Puskesmas Muara Enim terdapat 10 kasus kanker serviks pada tahun 2021, 8 kasus pada tahun 2022, dan 4 kasus pada tahun 2023. Semua kasus tersebut terjadi di wilayah kerja puskesmas Muara Enim, dengan total PUS 12.387. Di antara 16 desa di wilayah kerja Puskesmas Muara Enim, kelurahan Air Lintang memiliki cakupan pemeriksaan IVA paling rendah sebesar 0,24%, diikuti oleh desa lainnya, seperti desa Tanjung Jati, yang mencapai 9,30 persen. Persentase capaian pemeriksaan IVA pada tahun 2021 adalah 3,60%, 2022 adalah 1,28%, dan 2023 adalah 2,84%. Persentase ini masih berfluktuasi, tetapi masih belum mencapai target sebesar 50%. Dari hasil observasi yang telah dilakukan terhadap 10 PUS, hanya terdapat 2 orang yang melakukan pemeriksaan IVA di Desa Tanjung Jati. Namun ada beberapa orang yang berminat melakukan pemeriksaan tetapi masih belum mengetahui tentang prosedur pemeriksaan IVA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA pada pasangan usia subur.

## Methods

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional (Creswell, 2023). Pengambilan data secara survey dengan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Peneliti mengambil sampel menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 177

PUS dengan kriteria inklusi: Pasangan Usia Subur (PUS), berdomisili di Desa Tanjung Jati Kecamatan Muara Enim minimal 6 bulan dan bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi: Tidak sehat jasmani dan rohani, tidak berada di tempat penelitian pada saat pengambilan data dilakukan serta tidak bisa baca tulis. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret-Juni 2024 di desa Tanjung Jati. Variabel yang diteliti meliputi Perilaku Pemeriksaan IVA (variabel dependent) Minat Pemeriksaan, Jarak Tempuh, Sosial Budaya dan Pengetahuan (variabel independent). Analisis data menggunakan analisis Chi-Square yaitu uji statistik non-

parametrik yang digunakan untuk membandingkan hasil yang diamati dengan hasil yang diasumsikan.

## Results

Tabel 1 menunjukkan proporsi dari 177 responden didapatkan perilaku pemeriksaan IVA yang tidak periksa sebanyak 139 (78,5%) responden lebih besar dibandingkan dengan 38 (21,5%) responden yang melakukan pemeriksaan IVA. Proporsi minat pemeriksaan yang kurang berminat sebanyak 83 (46,9%) responden lebih kecil dibandingkan dengan 94 (53,1%) responden dengan menyatakan minat untuk melakukan pemeriksaan.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah	Persentase
<b>Perilaku Pemeriksaan IVA</b>		
Tidak Periksa	139	78,5%
Ya Periksa	38	21,5 %
<b>Minat Pemeriksaan IVA</b>		
Kurang Berminat	83	46,9%
Berminat	94	53,1%
<b>Jarak Tempuh</b>		
Jauh	85	48,0%
Dekat	92	52,0%
<b>Sosial Budaya</b>		
Kurang Mendukung	83	46,9%
Mendukung	94	53,1%
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang Baik	74	41,8%
Baik	103	58,2%

Untuk proporsi jarak tempuh didapatkan jarak jauh sebanyak 85 (48,0%) responden lebih kecil dibandingkan dengan yang menyatakan jarak tempuh dekat yaitu sebanyak 92 (52,0%) responden yaitu jarak kurang dari 2 km. Proporsi Sosial Budaya didapatkan bahwa yang kurang mendukung sebanyak 83 (46,9%) responden lebih kecil dibandingkan dengan 94 (53,1%) responden yang mendukung. Sedangkan proporsi pengetahuan didapatkan bahwa pengetahuan yang kurang baik sebanyak 74

(41,8%) responden lebih kecil dibandingkan dengan 103 (58,2%) responden dengan pengetahuan baik.

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2, ditemukan bahwa dari 177 responden, proporsi kejadian pada minat pemeriksaan yang kurang berminat dengan perilaku tidak melakukan pemeriksaan IVA mencapai 73 orang (88,0%), lebih besar dibandingkan dengan responden yang berminat namun tidak memeriksa, yaitu 66 orang (70,2%) ( $p = 0,007, < 0,05$ ). Dari

aspek jarak tempuh, responden dengan jarak  $\geq 2$  km yang tidak memeriksa sebanyak 74 orang (87,1%) lebih besar dibandingkan

mereka yang berada pada jarak  $< 2$  km dan tidak memeriksa, yaitu 65 orang (70,7%) ( $p = 0,013, < 0,05$ ).

**Tabel 2.** Analisis Bivariat

Variabel	Perilaku Pemeriksaan IVA		Total	p value
	Tidak Periksa	Periksa		
<b>Minat Pemeriksaan IVA</b>				
Kurang Berminat	73 (88,0%)	10 (12,0%)	83	0,007
Berminat	66 (70,2%)	28 (29,8%)	94	
<b>Jarak Tempuh</b>				
Jauh	74 (87,1%)	11 (12,9%)	85	0,013
Dekat	65 (70,7%)	27 (29,3%)	92	
<b>Sosial Budaya</b>				
Kurang Mendukung	73 (88,0%)	10 (12,0%)	83	0,007
Mendukung	66 (70,2%)	28 (29,8%)	94	
<b>Pengetahuan</b>				
Kurang Baik	64 (86,5%)	10 (13,5%)	74	0,046
Baik	75 (72,8%)	28 (27,2%)	103	

Dari segi sosial budaya, responden yang kurang didukung untuk melakukan pemeriksaan IVA mencapai 73 orang (88,0%), lebih besar dibandingkan mereka yang memiliki dukungan namun tidak memeriksa, yaitu 66 orang (70,2%) ( $p = 0,007, < 0,05$ ). Sementara itu, berdasarkan pengetahuan, responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik yang tidak memeriksa sebanyak 64 orang (86,5%) lebih kecil dibandingkan mereka yang memiliki pengetahuan baik namun tetap tidak memeriksa, yaitu 75 orang (72,8%) ( $p = 0,046, < 0,05$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan bermakna antara minat, jarak tempuh, sosial budaya, dan tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA di Desa Tanjung Jati, wilayah kerja Puskesmas Muara Enim.

## Discussion

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Tanjung Jati, wilayah kerja Puskesmas Muara Enim, diketahui bahwa minat pemeriksaan dengan perilaku pemeriksaan IVA hanya mencapai 21,5% responden, meskipun angka tersebut meningkat dibandingkan dua tahun sebelumnya. Peningkatan ini dipengaruhi oleh acara

safari KB dan pemeriksaan IVA gratis yang diadakan pada bulan Mei oleh Pemerintah Kabupaten Muara Enim bekerja sama dengan tenaga medis Puskesmas Muara Enim.

Sosialisasi melalui kegiatan ini memberikan informasi langsung kepada masyarakat tentang prosedur dan manfaat pemeriksaan IVA. Hal ini sesuai dengan penelitian Novitasari & Perania (2024), yang menyatakan bahwa informasi kesehatan, khususnya terkait pencegahan kanker serviks, sangat berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam pemeriksaan IVA. Kanker serviks, yang disebabkan oleh infeksi human papilloma virus (HPV), merupakan salah satu penyakit yang dapat dideteksi dini melalui pemeriksaan IVA. Pengetahuan masyarakat tentang kesehatan reproduksi sangat penting untuk mendorong deteksi dini kanker serviks, sehingga pemeriksaan IVA menjadi langkah yang perlu diprioritaskan.

Penelitian tentang jarak tempuh menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap perilaku pemeriksaan IVA, di mana jarak yang jauh sering kali membuat seseorang enggan mengunjungi fasilitas

pelayanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ravida, dkk (2024), serta Afriyani dan Martha (2023), yang menyatakan bahwa semakin jauh jarak antara tempat tinggal dan fasilitas kesehatan, semakin rendah motivasi seseorang untuk melakukan pemeriksaan.

Faktor keterjangkauan jarak menjadi salah satu pemungkin penting dalam akses pelayanan kesehatan. Sebaliknya, insentif untuk tinggal lebih dekat dengan fasilitas kesehatan dapat meningkatkan frekuensi penggunaan layanan. Jarak antara rumah dan ruang belajar IVA juga memengaruhi perilaku masyarakat dalam memanfaatkan layanan tersebut. Dengan demikian, jarak menjadi salah satu komponen penting dalam menentukan penggunaan layanan kesehatan untuk mendukung pemeriksaan IVA (Nopitasari, Suryani, & Harokan, 2024).

Dari aspek sosial budaya, ditemukan bahwa sebagian besar masyarakat merasa malu menjalani pemeriksaan IVA, sehingga edukasi menjadi sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran. Penelitian Purnomo dan Anggraini (2024) menyebutkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara sosial budaya dengan perilaku pemeriksaan IVA.

Selain itu, Norfitri, dkk (2023), menemukan bahwa dukungan sosial memberikan dorongan positif bagi masyarakat untuk menjalani pola hidup sehat, termasuk dalam melakukan pemeriksaan IVA. Dukungan sosial, baik formal maupun informal, dapat meningkatkan kemauan masyarakat untuk menjalani pemeriksaan kesehatan. Misalnya, pemeriksaan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan perempuan dapat membantu mengurangi rasa malu masyarakat. Dukungan sosial dari keluarga, tetangga, atau komunitas juga berperan penting dalam menyebarkan informasi

tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA.

Penelitian terkait pengetahuan menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat tentang pemeriksaan IVA masih kurang, yang disebabkan oleh minimnya upaya konseling tatap muka yang dilakukan tenaga kesehatan. Metode penyuluhan yang ada seringkali membuat masyarakat enggan bertanya, sehingga banyak yang belum memahami manfaat pemeriksaan IVA. Penelitian Ertiana, dkk (2023), menyatakan bahwa pengetahuan yang baik tentang IVA melalui konseling dapat meningkatkan pemahaman masyarakat secara mendalam.

Selain itu, Hanriko, dkk (2024), menemukan bahwa pengetahuan yang baik memiliki hubungan signifikan terhadap perilaku pemeriksaan IVA, sehingga dapat meningkatkan wawasan tentang kesehatan reproduksi wanita. Oleh karena itu, upaya peningkatan pengetahuan masyarakat sangat penting untuk mendorong perubahan perilaku sosial budaya secara bertahap. Pemeriksaan IVA sebagai langkah deteksi dini kanker serviks perlu terus didukung dengan edukasi berkelanjutan agar kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan reproduksi semakin meningkat.

## **Conclusion and Recommendation**

Pemeriksaan IVA mempunyai hubungan yang signifikan terhadap minat pemeriksaan IVA, jarak tempuh, sosial budaya dan pengetahuan. Oleh karena itu edukasi pemeriksaan IVA yang disertai dengan tenaga kesehatan yang khususnya berjenis kelamin perempuan yang berpengalaman merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan pemahaman dan mengurangi rasa malu masyarakat pada saat pemeriksaan IVA di Desa Tanjung Jati Wilayah Kerja Puskesmas Muara Enim.

## References

- Agustina, F., & Afriani, B. (2023). Penerapan Manajemen Nyeri Pada Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Dismenorea. *Lentera Perawat*, 4(1), 24-30.
- Amanallah, Q., & Pratama, R. M. K. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Puskesmas Muaro Bungo II. 13(1), 7-14.
- Apriany & Martha, E. (2023). Perception Women Of Childbearing Age On Early Detection Of Cervical Cancer Using Visual Inspection Of Acetic Acid Examination Method (IVA Test) At Cinere Health Center Health Center. *The Indonesian Journal Of Health Promotion*, 6(6), 1133-1141.
- Asetat, A., & Bungo, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan IVA. Ahmad Rizani, SKM.,M.PH, *Jurnal Skala Kesehatan*, 12(2), 7-14.
- Atikah,S., Angelina, R., Rotinsulu, J., Ati, E. P., & Sunarmi, A. (2024). Hubungan Pengetahuan Kanker Serviks Dengan Deteksi Dini Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur Di Kelurahan Tawaang Barat Manado. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(1).
- Creswell, J. W. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Ertiana, D. (2023). Knowledge of Couples of Reproductive Age with Inspeculo Asam Asetat Examination ( IVA ). *Midwiferia Jurnal Kebidanan*, 9(2), 110-120. <https://doi.org/10.21070/midwiferia.v9i2.1678>
- Hanriko, R., Saputra, O., & Suharmanto. (2024). Pengetahuan Berhubungan Dengan Pemeriksaan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(3), 931-938.
- Minanton, Rosa, S., Oktavia, L. R. D., & Rahagia, R. (2024). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada Akseptor KB. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 7(2), 105-111.
- Moghtaderi, M., Saffarinia, M., Zare, H., & Alipour, A. (2022). Dukungan Sosial Pemeriksaan IVA. *Quarterly Journal Of Health Psychology*, 8(32), 73-92. [Http://Hpj.Journals.Pnu.Ac.Ir/Article\\_6498.Html](http://Hpj.Journals.Pnu.Ac.Ir/Article_6498.Html)
- Nopitasari, S., Suryani, L., & Harokan, A. (2024). Implementation Analysis of the Role of Promotional Media, Husband Support, and the Role of Health Professionals on Visual Inspection Acetate Test at Community Health Centres. *Lentera Perawat*, 5(2), 272-281.
- Norfitri, R., Zubaidah, Rusdiana, & Alkai, S. (2023). Hubungan Pemahaman Dan Motivasi Wanita Usia Subur (Wus) Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Desa Sungai Tuan Ulu Kab. Banjar. *Jurnal Inovasi Peneliti*, 3(9), 7727-7732.
- Novitasari, D. W., & Perania, Y. (2024). Hubungan Minat Dengan Kunjungan Pemeriksaan IVA Test Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Astanaanyar Kota Bandung. *Mahesa : Malahayati Health Student Journal*, 4(2), 725-731. <https://doi.org/10.33024/Mahesa.V4i2.13732>
- Nurbaiti, M. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan IVA Test. *Jurnal Aisiyah Medika*, 9(1), 44-56.
- Purnama, A. D., & Anggraini, N. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Wanita Usia Subur Melakukan IVA Test Di Puskesmas Plawad. *Malahayati Nursing Journal*, 6(1), 131-140.
- Ravida, Sanisahhuri, Wulan, S., Syavani, D., Wulandari, E., & Hanifah. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan IVA Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas. *Malahayati Health Student Journal*, 4(3), 981-991.
- Saputra, A. U., Ariyani, Y., Wahyuni, S., & Arsi, R. (2024). The Effect of Health Education on Breast Self-Examination (SADARI) on Knowledge, Attitudes, and Actions of Adolescent Girls. *Lentera Perawat*, 5(2), 218-225.